

ANALISIS PENGETAHUAN DAN MINAT MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI TERHADAP BIOENTREPRENEUR DI FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**Rega .A. Rastanura Sembiring Milala¹, Hasruddin²**

Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan

milalarega@gmail.com¹, Hasruddinlbs@gmail.com²**Abstract (English)**

This study aims to determine the knowledge and interest of bioentrepreneurs in Biology Education students, FMIPA Unimed. The study used a descriptive correlational research method, namely to determine the relationship between knowledge and student interest in bio-entrepreneurs. The sampling technique used was purposive random sampling, with a total sample of 82 respondents. The data analysis technique uses the Product Moment correlation test at a significance level of 5%. The results showed that the average respondent's knowledge was in the medium category with a total of 48 respondents (58,54%), the average respondent's interest was in the medium category with a total of 60 respondents (73,17%). The r_{count} value is 0.414, with $N = 82$ then $df = 80$, at the 5% significance level, the r_{table} value is 0.217, so that the $r_{count} (0,414) > r_{table} (0,217)$ and $p_{value} 0,000 < 0,05$ which means there is a significant positive relationship between knowledge and interest of biology education students towards bioentrepreneurs at the Faculty of Mathematics and Natural Sciences UNIMED. The value of $t_{count} = 4,067$, with $n = 82$, $k = 1$, and $df = 80$, at the 5% significance level, then $t_{table} = 1,990$, so that $t_{count} (4,067) > t_{table} (1,990)$ and $p_{value} 0,000 < 0,05$ means that there is an influence positive and significant between the variables of entrepreneurial knowledge on the interest of biology education students about bio-entrepreneurs in the Faculty of Mathematics and Natural Sciences UNIMED.

Article History

Submitted: 29 Juni 2024

Accepted: 2 Juli 2024

Published: 9 Juli 2024

Key Words

Knowledge, interests, bioentrepreneur.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan minat *bioenterpreneur* pada mahasiswa Pendidikan biologi FMIPA Unimed. Penelitian menggunakan metode penelitian *deskriptif korelasional* yakni untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan minat mahasiswa terhadap *bioenterpreneur*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Random Sampling*, dengan jumlah sampel 82 responden. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi *Product Moment* pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan responden dalam kategori sedang dengan jumlah 48 responden (58,54%), minat responden rata-rata dalam kategori sedang dengan jumlah 60 responden (73,17%). Nilai r_{hitung} sebesar 0,414, dengan $N = 82$ maka $df = 80$, pada taraf signifikansi 5% didapatkan nilai r_{tabel} sebesar 0,217, sehingga nilai $r_{hitung} (0,414) > r_{tabel} (0,217)$ dan $p_{value} 0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan positif signifikan antara pengetahuan dan minat mahasiswa pendidikan biologi terhadap *bioenterpreneur* di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UNIMED. Nilai $t_{hitung} = 4,067$, dengan $n = 82$, $k = 1$, dan $df = 80$, pada taraf signifikansi 5%, maka $t_{tabel} = 1,990$, sehingga $t_{hitung} (4,067) > t_{tabel} (1,990)$ dan $p_{value} 0,000 < 0,05$ diartikan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pengetahuan wirausaha terhadap minat mahasiswa pendidikan biologi tentang *bioenterpreneur* di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UNIMED.

Sejarah Artikel

Submitted: 29 Juni 2024

Accepted: 2 Juli 2024

Published: 9 Juli 2024

Kata Kunci

Pengetahuan, minat, bioenterpreneur.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pengangguran tetap tinggi di kota Medan, menurut data survei dari Pusat Statistik Daerah Medan Sumatera Utara, yang mencatat tingkat pengangguran 475.000 orang per Agustus 2021. Hal ini menjadi perhatian dan kekhawatiran pejabat pemerintah dimana kemajuan perkotaan yang baik dan fasilitas pendidikan tidak sesuai dengan potensi lapangan pekerjaan mereka (BPS, 2021). Pengangguran dan kemiskinan terjadi karena jumlah kesempatan kerja tidak sesuai dengan jumlah lulusan dan ketersediaan tenaga kerja baru di semua jenjang pendidikan. Namun tingkat pengangguran dan kemiskinan dapat dikurangi dengan memiliki keberanian untuk berbisnis dan menjadi seorang wirausahawan.

Kekuasaan pemerintah sangat terbatas, sehingga pembangunan ekonomi akan lebih berhasil jika didukung oleh pengusaha yang dapat mencari pekerjaan. Pemerintah tidak dapat menangani semua aspek pembangunan karena membutuhkan anggaran, personel, dan pengawasan yang besar. Hal ini akan meningkatkan jumlah dan kualitas usaha itu sendiri (Saiman, 2009). Satu-satunya perjuangan atau cara untuk menghasilkan manusia yang bermoral, sikap dan berjiwa wirausaha adalah pendidikan. Ini adalah ukuran untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan standar, tetapi pengangguran sangat tinggi, dan peningkatan terlihat terutama dalam aspek mental selama periode ini. Jumlah ini menyumbang 64,24% dari total jumlah pengangguran di BPS Indonesia pada tahun 2021.

Pengangguran pendidikan terjadi ketika lulusan suatu lembaga pendidikan mau bekerja tetapi tidak ada lowongan, atau mereka menganggur, yaitu tidak memiliki penghasilan. Pengangguran pendidikan merupakan masalah yang serius, dengan semua lembaga pendidikan menghasilkan lulusan setiap tahun, sehingga diperlukan solusi yang efektif, tetapi kurangnya akses ke pasar tenaga kerja dan kebutuhan yang kecil tenaga kerja akan sehingga hanya beberapa lulusan yang tidak bekerja melanjutkan ke pendidikan tinggi (Hidayat, 2016).

Kewirausahaan merupakan solusi efektif dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah pengangguran melalui pendidikan tinggi, selain mendorong pertumbuhan ekonomi (Dissanayake, 2013; Sondari, 2014). Kewirausahaan juga terkait dengan penciptaan lapangan kerja dan perlindungan lingkungan (Sondari, 2014). Beberapa negara berkembang di kawasan Asia Tenggara, seperti Malaysia, Sri Lanka dan Indonesia, percaya bahwa kewirausahaan dipandang sebagai solusi efektif untuk mengurangi pengangguran secara signifikan selama lima tahun terakhir (Thriwakala 2011).

Perekonomian suatu negara melemah karena tingginya pengangguran dan ketidakmampuan mencari pekerjaan di kalangan lulusan perguruan tinggi, terutama calon pendidik. Kewirausahaan adalah solusinya. Harus ada cara untuk memulai *bioentrepreneur* atau biasa disebut *bioentrepreneur* bagi mahasiswa pendidikan biologi di Jurusan MIPA Universitas Negeri Medan yang semuanya berkaitan dengan sikap kewirausahaan, perilaku inovatif dan nilai ekonomi yang merintis. , memimpin dan mengembangkan (Anwar, 2015).

Mengurangi tingkat pertumbuhan pengangguran pendidikan sesuai dengan tujuan memerlukan pendekatan yang disengaja dan terstruktur. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah mendorong terciptanya lebih banyak *bioentrepreneur* di kalangan mahasiswa FMIPA Unimed Pendidikan Biologi, dengan memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan.

Pengetahuan kewirausahaan mencakup berbagai bidang pemahaman, seperti pemahaman, kompetensi, perilaku, dan kualitas pribadi yang mendorong kewirausahaan (Liñán, 2014). Dengan demikian, fokus ilmu kewirausahaan di FMIPA Unimed, program studi pendidikan biologi, pada akhirnya bermuara dan menumbuhkan minat *bioentrepreneur*, menciptakan usaha-usaha baru, inovatif dan kreatif. Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian tentang kewirausahaan telah meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Turker, 2008; Walter dan Dohse, 2009; Lorz, 2011). Hal ini karena minat kewirausahaan

mempengaruhi pengurangan pengangguran pendidikan, promosi pertumbuhan ekonomi, perkembangan teknologi, dinamika proses inovatif, dan penciptaan lapangan kerja (Appelbaum, dkk., 2011; Bonet, dkk., 2011).

Minat untuk bioentrepreneur menjadi penting untuk diteliti karena setiap upaya atau perilaku pasti diawali dari adanya minat untuk melakukan perilaku tersebut (Chou, dan Lee, 2010; Lee dan Ngoc, 2010; Lindblom dan Tikkanen, 2010; Zhang dan Duan, 2010). Dengan demikian, diasumsikan bahwa dengan mengelola hal-hal yang mempengaruhi minat menjadi bioentrepreneur dengan cara yang positif agar memunculkan minat positif terhadap perilaku berwirausaha, sehingga pertumbuhan ekonomi, perkembangan teknologi dan penyediaan lapangan pekerjaan yang memadai dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara melalui penelitian pendahuluan pada mahasiswa Pendidikan Biologi FMIPA Unimed, rendahnya minat *bioentrepreneur* mahasiswa biologi dikarenakan mahasiswa tidak memiliki modal untuk berwirausaha, tidak memiliki pengalaman untuk berwirausaha biologi, takut untuk menanggung risiko/gagal, tidak memiliki bakat, tidak memiliki ide, menginginkan pekerjaan yang pendapatannya pasti, kurang percaya diri, dan kurang keterampilan.

Data lain yang diperoleh dari narasumber mahasiswa Pendidikan Biologi FMIPA Unimed yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan, berdasarkan wawancara narasumber menjelaskan bahwa kurikulum yang dipakai saat ini pada mata kuliah kewirausahaan tidak hanya sekedar teori, namun dilaksanakan juga praktik berwirausaha. Saat pembelajaran teori berlangsung di kelas, mahasiswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, cenderung bosan menerima pembelajaran yang diberikan oleh dosen. Dalam memberikan bahan ajar, diterapkan metode ceramah oleh dosen dan metode tanya jawab. Selain teori, Anda juga akan mendapatkan pelatihan penjualan untuk menjual produk Anda sendiri. Namun, produk yang dibuat siswa hanya melakukan tugas yang ditetapkan oleh instruktur dan tidak terus beroperasi setelah tugas yang ditetapkan selesai. Salah satu faktor yang menghambat mahasiswa tersebut untuk terus memproduksi produk adalah keterbatasan waktu dan modal.

Mahasiswa Pendidikan Biologi FMIPA Unimed juga tidak memanfaatkan fasilitas kampus berupa kantin atau lomba ide bisnis. Menurut informasi dari ketua UPKK Unimed, hanya sekitar 3 peserta dari mata kuliah pendidikan biologi yang mengikuti kegiatan tersebut dan terkadang bahkan kelompok peserta tidak ada sama sekali dari pendidikan biologi. Jika siswa menggunakan fasilitas dengan benar untuk membuat dan menjual produk mereka sendiri, maka mahasiswa akan dapat mengembangkan minat dan pengetahuan *bioentrepreneur*. Kreativitas mahasiswa sendiri dalam mengaplikasikan ilmu biologi untuk menciptakan produk masih kurang, karena dianggap tidak memiliki bakat dan modal.

Berdasarkan permasalahan di atas, peran pengetahuan kewirausahaan yang belum optimal berdampak pada rendahnya minat mahasiswa terhadap *bioentrepreneurship*, yang menunjukkan perlunya analisis yang lebih mendalam. Diduga, pengetahuan mahasiswa Biologi FMIPA tentang kewirausahaan telah membangkitkan minat bio-wirausahawan mahasiswa Biologi FMIPA Unimed, dan mereka telah memahami konsep kewirausahaan, pengembangan diri, dan kreasi dalam *bioentrepreneurship*. teknik terbaru dapat dipelajari dan ditingkatkan sejalan dengan tujuan pendidikan kewirausahaan, namun mahasiswa belum mampu membangkitkan minat bioentrepreneur untuk maju, mahasiswa juga tidak mampu menganalisis lingkungan untuk berwirausaha sesuai kemampuan dan kebutuhan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA Unimed yang

beralamat di Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan (20221) Sumatera Utara..

Waktu Penelitian

♦ Penelitian ini dilakukan pada tahun akademik 2021/2022 sebagai bagian dari Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA Unimed pada semester genap Juni-November 2022.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Menurut Arikunto (2011), populasi merupakan objek penelitian tersendiri. Sementara itu, Sugiyono, (2015) populasi adalah domain umum yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki besaran dan sifat tertentu yang telah ditentukan penelitian untuk dipelajari, maka disimpulkan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek alam lainnya. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas MIPA Unimed angkatan 2019 Jurusan Biologi. Dasar pertimbangan pemilihan mahasiswa biologi FMIPA-Unimed angkatan 2019 sebagai populasi penelitian ini adalah: (1) mereka lulus mata kuliah kewirausahaan, (2) mereka akan segera lulus, (3) apakah perekrutan mereka dapat menentukan apakah mereka terjun langsung ke dunia kerja atau tidak menutup kemungkinan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus. Dengan demikian, populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Institut Biologi FMIPA Unimed yang berjumlah 824 mahasiswa.

Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan ciri-ciri yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2013) Sampel harus benar-benar mewakili populasi yang ada, karena syarat utama untuk dapat ditarik suatu generalisasi adalah sampel yang diambil dari penelitian baik berupa mirror image oleh karena itu memerlukan teknik tersendiri agar sampel yang diambil dapat mewakili populasi. Jadi yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian dari total populasi yang diterima sebagai responden dalam penelitian.

Menurut Arikunto (2011), untuk jumlah penduduk yang besar atau lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung pada sekurang-kurangnya:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja sampelnya lebih besar akan lebih baik.
- d. Data yang akan diambil adalah homogen sehingga perlu diambil sampel.

Jumlah mahasiswa Biologi FMIPA Unimed sebanyak 824 mahasiswa, sehingga dengan sampel 10% maka total sampel adalah 82 sampel.

Desain dan Variabel Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional karena bertujuan untuk mengungkap hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, artinya setiap informasi atau data diubah menjadi angka-angka dan analisisnya didasarkan pada analisis statistik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional, yaitu penelitian untuk menggambarkan gambaran masing-masing variabel dan mengungkap hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independen*) X

Pengetahuan kewirausahaan adalah pengetahuan yang diperoleh di kelas dan praktik

melalui pengalaman langsung atau tidak langsung. Pengetahuan diperoleh secara langsung melalui keterlibatan siswa dalam pendidikan kewirausahaan, sedangkan siswa secara tidak langsung mempelajari konsep kewirausahaan selama pembelajaran di kelas. Dengan bekal ilmu kewirausahaan, mahasiswa Biologi FMIPA Unimed memiliki keinginan untuk menekuni bidang kewirausahaan. Dalam hal ini, pengetahuan kewirausahaan mahasiswa Didaktik Biologi 2019, FMIPA Unimed, dapat ditentukan dengan menggunakan metode angket.

2. Variabel Terikat (*Dependen*) Y

Mendidik minat berwirausaha siswa merupakan upaya untuk membentuk potensi siswa menjadi individu yang berorientasi pada tindakan yang memiliki minat yang kuat dalam mengambil risiko untuk mengejar tujuan kewirausahaannya. Variabel ini diukur dengan indikator antara lain; (1) percaya diri, (2) berorientasi pada tugas dan hasil, (3) berani mengambil risiko dan menantang, (4) kepemimpinan, (5) kreatif dan inovatif, dan (6) berorientasi pada masa depan.

Pengukuran Variabel

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini yaitu instrumen angket dengan skala likert pada item pertanyaan. Setiap pertanyaan berisi alternatif jawaban yang mengandung perbedaan antara satu jawaban dengan jawaban lainnya. Perbedaan ini tercermin dalam pembobotan.

Alat penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti atau alat yang digunakan untuk memperoleh informasi untuk diolah dan dianalisis. Alat penelitian yang digunakan untuk memperoleh data variabel pengetahuan kewirausahaan adalah tes pilihan ganda. Alat motivasi dan minat berwirausaha dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibangun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Alat ukur yang digunakan adalah skala bertingkat dengan 4 alternatif jawaban dan subjek tinggal memilih. Skor untuk setiap alternatif jawaban ditunjukkan pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Skor Alternatif Jawaban Responden

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Ragu-ragu (TS)	2
Kurang Setuju (STS)	1

Selanjutnya ukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk variabel X yang digunakan adalah sangat setuju, setuju, ragu-ragu dan tidak setuju. Untuk variabel Y : sangat setuju, setuju, ragu-ragu dan tidak setuju. Selanjutnya penelitian ini memiliki variabel bebas dan variabel terikat yaitu pengetahuan sebagai variabel bebas dan minat sebagai variabel terikat.

Kategorisasi deskripsi data penelitian untuk tanggapan responden dapat dijelaskan pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2 Pengkategorian Responden

Kategori	Rentang
Tinggi	$X \geq M + SD$
Sedang	$M - SD < X < M + SD$
Rendah	$X \leq M - SD$

Sumber: Azwar (2011)

Pengukur variabel disusun sesuai dengan grid pengukur variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Pengukuran Pengetahuan Kewirausahaan

Pengukuran variabel pengetahuan berwirausaha dapat dijabarkan dalam kisi-kisi instrumen pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Pengetahuan Berwirausaha

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Pengetahuan Kewirausahaan	Mengambil Risiko Usaha	1,2,3, 4,5,6,7	7
	Menganalisis Peluang Usaha	8,9,10,11,12,13,14	7
	Merumuskan Solusi Masalah	15,16,17,18,19,20,21	7
Jumlah			21

b. Pengukuran Minat Berwirausaha

Pengukuran variabel minat berwirausaha dapat dijabarkan dalam kisi-kisi instrumen pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Kisi-kisi Instrumen Variabel Minat Berwirausaha

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Minat Berwirausaha	Kemauan Keras Untuk Mencapai Tujuan dan Kebutuhan Hidup	1,2,3	3
	Keyakinan Kuat Atas Kekuatan Sendiri	4,5,6	3
	Sikap Jujur dan Tanggung Jawab	7,8,9	3
	Ketahanan Fisik, Mental, Ketekunan, Keuletan, Bekerja dan Berusaha	10,11,12,13	3
	Pemikiran Yang Kreatif dan Konstruktif	14,15,16,17	4
Jumlah			17

Uji Validitas dan Reliabilitas

Karena validitas dan reliabilitas kuesioner diketahui, maka perlu dilakukan pengujian kuesioner dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Karena validitas dan reliabilitas bertujuan untuk menguji apakah kuesioner yang disebarkan untuk memperoleh data penelitian valid dan reliabel, maka peneliti juga akan melakukan pengujian terhadap instrumen penelitian (kuesioner).

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur validitas atau validitas suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Data yang diperoleh dari penelitian kemudian diuji validitasnya menggunakan SPSS.

Untuk mengetahui valid tidaknya setiap item pada alat tersebut, dapat dilakukan dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total. Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa syarat kelayakan minimum adalah jika $r = 0,217$. Dengan demikian, jika korelasi antar item memiliki nilai total kurang dari 0,217, maka item-item instrumen tersebut batal.

Kuesioner penelitian pada variabel pengetahuan kewirausahaan (X) terdiri dari 21 item dan jika berminat genap 17 pertanyaan. Untuk $n=82$, ini berarti nilai $df=n-2=80$ dan nilai korelasi tabel pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 dari 0,217.

Kuesioner Penelitian Variabel Pengetahuan Kewirausahaan Variabel (x) menerima hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap instruksi elemen dengan penilaian global pengetahuan wirausaha (x) ditemukan pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel .5. Hasil perhitungan Validasi Pengetahuan Berwirausaha (X)

Item pertanyaan	Korelasi hitung	Korelasi tabel	Kesimpulan
Item1	0,330	0,217	valid
Item2	0,339	0,217	valid
Item3	0,348	0,217	valid
Item4	0,320	0,217	valid
Item5	0,500	0,217	valid
Item6	0,440	0,217	valid
Item7	0,359	0,217	valid
Item8	0,370	0,217	valid
Item9	0,319	0,217	valid
Item10	0,366	0,217	valid
Item11	0,381	0,217	valid
Item12	0,386	0,217	valid
Item13	0,443	0,217	valid
Item14	0,331	0,217	valid
Item15	0,359	0,217	valid
Item16	0,363	0,217	valid
Item17	0,334	0,217	valid
Item18	0,306	0,217	valid
Item19	0,340	0,217	valid
Item20	0,314	0,217	valid
Item21	0,142	0,217	Tidak valid

Hasil validitas elemen kuesioner untuk pertanyaan 1 ke pertanyaan - poin 20 dengan nilai korelasi perhitungan lebih dari 0,217 dan untuk poin 21 memiliki nilai korelasi perhitungan 0,142 kurang dari 0,217, jadi Pasal 21 tidak valid tidak valid dan dihilangkan dari variabel pengetahuan dan yang dapat digunakan untuk hasil dan dapat digunakan untuk hasil adalah pencarian di jalan.

Bunga Variabel Kuesioner Penelitian (Y) menerima hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap instruksi artikel dengan jumlah total poin minat variabel pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6 Hasil Perhitungan Validasi Minat

Item pertanyaan	Korelasi hitung	Korelasi tabel	Kesimpulan
Item1	0,465	0,217	Valid
Item2	0,333	0,217	Valid
Item3	0,337	0,217	Valid
Item4	0,422	0,217	Valid
Item5	0,520	0,217	Valid
Item6	0,370	0,217	Valid
Item7	0,392	0,217	Valid
Item8	0,451	0,217	Valid
Item9	0,442	0,217	Valid
Item10	0,386	0,217	Valid
Item11	0,477	0,217	Valid
Item12	0,538	0,217	Valid
Item13	0,394	0,217	Valid
Item14	0,414	0,217	Valid
Item15	0,164	0,217	Tidak valid
Item16	0,447	0,217	Valid
Item17	0,476	0,217	Valid

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan untuk item pertanyaan 1 hingga item pertanyaan 14, item 16 dan item 17 memiliki nilai korelasi hitung lebih dari 0,217 dan untuk item 15 memiliki nilai korelasi hitung 0,164 lebih kecil dari 0,217 sehingga item 15 tidak valid dan dieliminasi dari variabel pengetahuan dan yang dapat digunakan untuk hasil penelitian adalah item1, item 2 , item 3, item 4, item 5, item 6, item 7, item 8, item 9, item 10, item 11, item 12, item 13, item14, item16, dan item17.

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen cukup reliabel untuk digunakan sebagai instrumen pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik adalah instrumen yang reliabel yang menyediakan data yang reliabel. Alat yang reliabel adalah meskipun banyak pengukuran, hasilnya selalu sama, jadi reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran terjadi ketika pengukuran dilakukan pada kelompok subjek yang sama.

Uji reliabilitas menggunakan SPSS menggunakan metode alpha cronbach, kemudian r hitung direpresentasikan dengan nilai alpha. Jika nilai Cronbach's alpha > 0,7, maka kuesioner yang diuji terbukti reliabel (Sugiyono, 2013). Hasil uji reliabilitas pada variabel pengetahuan disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7 Uji Reliabilitas Pengetahuan

Cronbach's Alpha	N of Items
,646	21

Hasil uji elemen soal untuk variabel pengetahuan diperoleh nilai cronbach alpha dengan nilai 0,646, dimana dalam Sugiyono (2016) jika nilai cronbach critical alpha lebih besar dari 0,6 maka dapat digolongkan item pertanyaan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alat pencarian variabel pengetahuan yang digunakan terdiri dari 20 pertanyaan yang telah diverifikasi validitas dan reliabilitasnya. Hasil

uji reliabilitas suku bunga mengambang ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8 Uji Reliabilitas minat

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,712	16

Hasil uji elemen soal untuk variabel minat diperoleh nilai cronbach alpha dengan nilai 0,712 dimana dalam Sugiyono (2016) jika nilai kritis cronbach alpha lebih besar dari 0,6 maka dapat digolongkan item pertanyaan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa alat pencarian yang digunakan dengan variabel minat terdiri dari 16 pertanyaan yang diperiksa validitas dan reliabilitasnya.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada subjek yang akan dijawab. Kuesioner diberikan kepada mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Unimed, dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yang sudah tersedia jawaban, setelah itu subjek tinggal memilih jawaban yang sudah tersedia. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengetahuan dan minat bio-entrepreneur terhadap bio-entrepreneur.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melestarikan data yang sudah ada sebelumnya dalam bentuk catatan. Data ini meliputi nilai siswa, profil sekolah, sarana dan prasarana, serta jumlah siswa yang belajar.

Teknik Analisis Data

Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2012:161). Contoh regresi yang baik adalah informasi yang terdistribusi secara umum atau hampir normal. Dalam penelitian ini, kami menggunakan studi statistik satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah informasi tersebar luas atau tidak (Ghozali, 2013).

2. Uji Multikolinieirtas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi menemukan korelasi yang kuat antara variabel independen. Model regresi yang baik harus memiliki korelasi antar variabel independen (Husein Umar, 2004: 82) Uji multikolinieritas dilakukan dengan mengamati nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Nilai toleransi itu sendiri adalah tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (α), sedangkan nilai variance inflation factor (VIF) adalah standar deviasi faktor inflasi yang dikuadratkan (Ghozali, 2013). Pedoman penilaian nilai VIF dan Toleransi adalah jika nilai VIF kurang dari 10 dan Toleransi lebih besar dari 0,1 maka multikolinieritas tidak dinyatakan.

3. Uji Heteorkedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan atau perbedaan varians antara residual suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam suatu

model regresi. Jika varians tetap dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, maka disebut homoskedastisitas, dengan varians heteroskedastisitas yang berbeda. Model regresi dianggap baik bila tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Tes ini dilakukan dengan menggunakan tes Glejser. Uji Glejser mengatakan untuk meregresi nilai absolut dari residual pada variabel independen (Ghozali, 2013). Pedoman untuk mengetahui terjadinya heteroskedastisitas atau tidak yaitu jika signifikansi $< 5\%$ (0,05) maka terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika signifikansi $> 5\%$ (0,05) maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan penelitian ini dapat dilanjutkan.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan perancu pada periode t dengan kesalahan perancu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linier. Ketika ada korelasi, kita berbicara tentang masalah autokorelasi (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, ada tidaknya gejala autokorelasi diuji menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2012) seperti terlihat pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9 Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Nilai	Keputusan
$4-dl < d < dl$	Terdapat autokorelasi
$dl \leq d \leq du$	Tidak didefinisikan
$du < d < 4$	Tidak terdapat autokorelasi
$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	Tidak didefinisikan
$du < d < 4-du$	Tidak terdapat autokorelasi

Uji Hipotesis

1. Uji Regresi

Pengolahan data yang ada dilakukan dengan analisis regresi linier menggunakan data primer dari penyebaran kuesioner dengan rumus:

$$Y = a + bX + e$$

Sumber: Ghozali (2013).

Keterangan :

Y = Minat (Variabel Terikat)

X = Pengetahuan (Variabel Bebas)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = Error

2. Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikansi yang diperoleh (p -value) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 dapat ditolak atau jika $= 5\%$ variabel independen secara statistik terkait dengan variabel dependen. Uji-t ini pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel penjelas (independen) secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah jika probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dan variabel independen, dan sebaliknya jika probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen independen (Ghozali, 2013).

3. Uji Korelasi

Metode korelasi ini digunakan untuk menemukan hubungan dan untuk menunjukkan hipotesis dua variabel ketika data dari dua variabel dalam bentuk rasio dan sumber data dari dua atau lebih variabel adalah sama. Jadi, dalam penelitian ini, para peneliti ingin mengetahui hubungan antara dua variabel independen, yaitu kepemimpinan transformasional dan iklim organisasi dengan variabel karyawan, yaitu perilaku pekerjaan inovatif. Formula korelasi momen produk yang relevan adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{\sum x.y}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Sumber: Sugiyono (2015)

Keterangan:

- R_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y
- Σ = Jumlah dari hasil perkalian antara setiap variabel X dan Y
- X^{xy} = Jumlah kuadrat skor Y
- Y^2 = Jumlah kuadrat skor

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Data Variabel Penelitian

Variabel Pengetahuan Kewirausahaan

Hasil penelitian variabel pengetahuan dapat digambarkan data deskriptif yakni pada Tabel 10

Tabel 10 Deskripsi Variabel Pengetahuan

Deskripsi	Nilai
Mean	70,061
Std deviasi	3.805
Minimal	62
Maksimal	77

Hasil pengujian deskripsi variabel pengetahuan memperoleh skor akuisisi rata -rata 80,06 dengan nilai deviasi standar 3.085, nilai minimum 62 dan maksimum 77, sehingga dapat diklasifikasikan dengan yang diwawancarai dengan Tabel 11

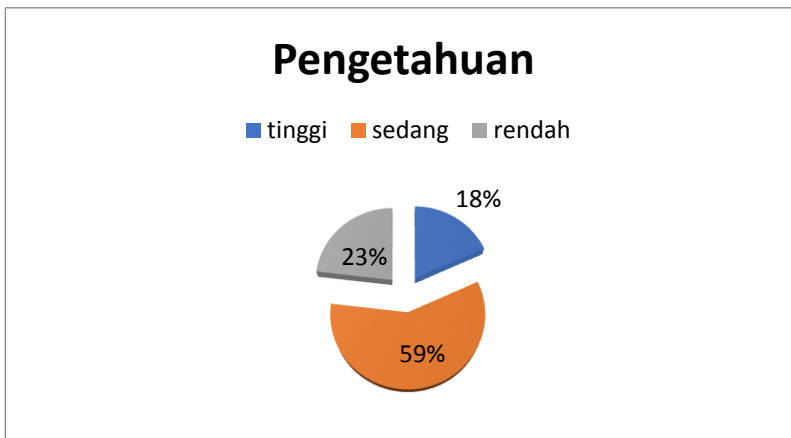
Tabel 11 Kategorisasi Variabel Pengetahuan

Kategori	Rentang
Tinggi	$X \geq 73,87$
Sedang	$66,27 < X < 73,86$
Rendah	$X \leq 66,26$

Kategorisasi variabel hasil penelitian dari pengetahuan tinggi jika orang yang diwawancarai memperoleh skor lebih besar dari 73,87, kategori sedang jika mereka memperoleh skor dari 66,27 menjadi 73,86 dan kategori rendah jika memiliki skor kurang dari 66,26, hasil menghitung Perhitungan perhitungan perhitungan perhitungan perhitungan kategorisasi disajikan pada Tabel 12

Tabel 12 Kategorisasi Responden Variabel Pengetahuan

Kategori	frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	15	18,29
Sedang	48	58,54
Rendah	19	23,17



Gambar 1 Kategorisasi Pengetahuan responden

Deskripsi hasil dalam variabel pengetahuan menunjukkan bahwa jumlah orang yang diwawancarai dengan pengetahuan tinggi adalah 15 orang yang diwawancarai (18,29%), rata-rata 48 kategori (58,54%) dan kategori rendah adalah 19 orang yang diwawancarai (23,17%). Hasil ini diumumkan pada kewirausahaan yang diwawancarai sebagian, rata-rata memiliki pengetahuan sedang.

Variabel Minat Kewirausahaan

Hasil penelitian variabel minat kewirausahaan dapat digambarkan data deskriptif yakni

Tabel 13 Deskripsi Variabel Minat

Deskripsi	Nilai
Mean	56,024
Std deviasi	3,57
Minimal	46
Maksimal	64

Hasil tes Deskripsi variabel suku bunga telah memperoleh skor akuisisi rata-rata 56,02 dengan nilai deviasi standar 3.057, nilai minimum 46 dan maksimum 64, sehingga dapat diklasifikasikan dengan yang diwawancarai dengan Tabel 14

Tabel 14 Kategorisasi Variabel minat

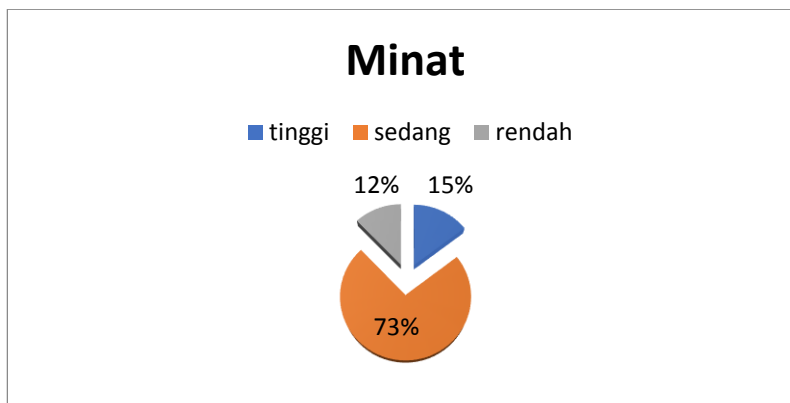
Kategori	Rentang
Tinggi	$X \geq 59,59$
Sedang	$52,47 < X < 59,58$
Rendah	$X \leq 52,46$

Kategorisasi kategori kategori variabel penelitian yang menarik jika responden mendapatkan skor lebih besar dari 59,59, kategori ukuran rata-rata jika Anda mendapatkan skor dari 52,47 menjadi 59,58 dan kategorinya rendah jika skor kurang dari 52, 46, Hasil

perhitungan kategorisasi disajikan pada Tabel 15

Tabel 15 Kategorisasi Responden Variabel Minat

Kategori	frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	12	14,63
Sedang	60	73,17
Rendah	10	12,20



Gambar 2 Kategorisasi Minat responden

Gambaran hasil pada variabel minat menunjukkan bahwa jumlah responden dengan pengetahuan tinggi sebanyak 12 responden (14,63%), kategori sedang sebanyak 60 responden (73,17%) dan kategori rendah sebanyak 10 responden (12,20%). Hasil ini menyimpulkan bahwa minat sebagian responden memiliki minat sedang atau sedang.

Hasil Uji Prasyarat

Hasil studi dikumpulkan dari penyebaran kuesioner melalui hasil data yang diperoleh secara online dan akan dianalisis untuk tes yang diperlukan, deskripsi hasil yang diperoleh dari tes yang diperlukan.

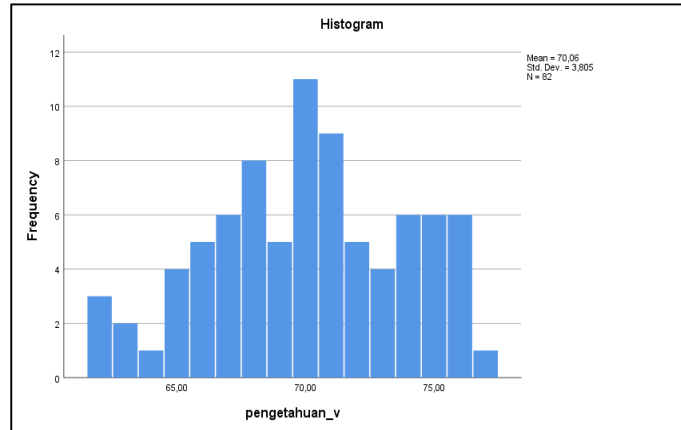
Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dependen, atau keduanya, berdistribusi normal, atau mendekati normal atau tidak (Ghozali, 2012), dijelaskan pada Tabel 16

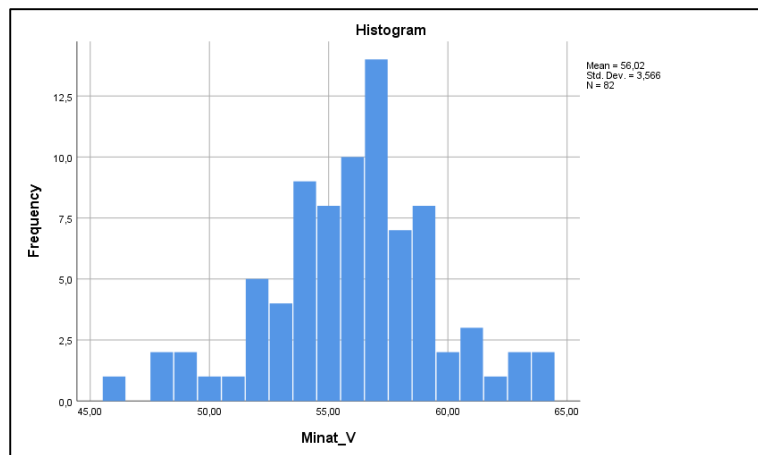
Tabel 16 Uji Normalitas

No	Variabel	Kolmogorov smirnov (n)	sig
1	Pengetahuan	82	0.200
2	minat	82	0.066

Hasil uji normalitas untuk kedua variabel bebas dan variabel terikat adalah sig. Variabel pengetahuan 0,200 > 0,05 sehingga variabel pengetahuan dapat dikatakan berdistribusi normal. Untuk nilai signifikansi variabel suku bunga yaitu 0,066 > 0,05 maka nilai tersebut dapat dikatakan lebih besar dari 0,05 dan dikatakan variabel suku bunga berdistribusi normal.



Gambar 3 Uji Normalitas Variabel Pengetahuan



Gambar 4 Uji Normalitas Variabel Minat

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi telah menemukan korelasi yang kuat antara variabel independen. Model regresi yang baik harus memiliki korelasi antar variabel independen pada Tabel 17

Tabel 17 Uji Multikolinieritas

Variabel	tolerance	VIF
Pengetahuan	1.000	1.000

Tabel 4.8 menunjukkan koefisien nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga data tidak mendeteksi multikolinieritas karena hanya terdapat satu variabel bebas (1).

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dirancang untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians atau penyimpangan dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu model regresi. Hasil uji glejser pada tabel 18

Tabel 18 Uji Glejser

Variabel	Sig.
Pengetahuan	0,177

Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser menurut Ghozali (2013) jika nilai signifikansi atau p-value lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 atau 5%, maka tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel independen dan dependen, hasil pengujian didapatkan nilai sebesar $0,177 > 0,05$ yang berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam pencarian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson yang mendeteksi adanya autokorelasi antar variabel dengan $n = 82$ dan $k = 1$, sehingga hasil uji Durbin Watson dapat dilihat pada Tabel 19

Tabel 19 Uji Durbin Watson

pengujian	nilai
Durbin watson	2,158
du	1,666
dl	1,616
4 - du	2,334

Hasil uji autokorelasi dengan tabel Durbin Watson diperoleh $n = 82$, $k = 1$, nilai $dl = 1,616$, $du = 1,666$, nilai Durbin Watson = 2,158 dan $4-du = 2,334$, hasil tersebut dapat dikatakan bahwa Durbin Watson (2,158) $>$ du (1,666) dan nilai Durbin Watson $<$ 4-du (2,334) sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian tidak menunjukkan autokorelasi positif maupun negatif.

Hasil Uji Korelasi (Uji Hipotesis)

Hasil uji korelasi atau untuk menguji hipotesis penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dan minat berwirausaha mahasiswa menunjukkan hasil korelasi korelasi pada Tabel 20

Tabel 20 Uji Hipotesis (Korelasi)

Variabel	r hitung	r tabel	sig
Pengetahuan >< minat wirausaha	0,414	0,217	0,000

Nilai r-hitung hubungan (korelasi) antara variabel pengetahuan terhadap minat mahasiswa bio-entrepreneur diberikan nilai r-hitung sebesar 0,414 dimana nilai r-hitung lebih besar dari r tabel = 0,217 sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan dan minat mahasiswa terhadap bio-entrepreneurship dalam kategori cukup signifikan.

Hasil Uji Regresi

Hasil uji regresi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil uji regresi memberikan hasil sebagai berikut seperti terlihat pada Tabel 21

Tabel 21 Uji Regresi dan Uji t

Variabel	B	Std Error	t hitung	sig
Constant	28,848			
Pengetahuan	0,388	0,095	4,067	0,000

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dideskripsikan persamaan regresi sebagai berikut
 $Y = 28,848 + 0,388X$

Pada persamaan regresi dapat dijelaskan bahwa

1. Nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar 28,848 artinya apabila variabel pengetahuan bernilai nol atau tetap dan apabila ada peningkatan satu poin maka minat meningkat sebesar 28,848 poin
2. Nilai koefisien pada variabel pengetahuan sebesar 0,388 artinya apabila ada peningkatan satu poin dengan asumsi variabel lain bernilai nol dan tetap maka minat akan meningkat 0,388 poin.

Hasil Uji t

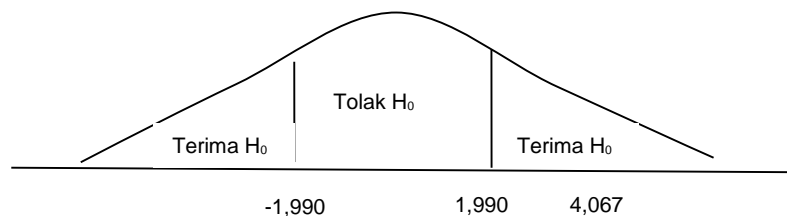
Hasil kuesioner pengolahan Tabel 4.12 data pengaruh pengetahuan terhadap minat didapatkan jumlah sampel 82 sehingga $df = n - k - 1 = 82 - 1 - 1 = 80$, maka didapatkan $t_{tabel} = 1,990$.

$t_{hitung} = 4,067$

$t_{tabel} = 1,990$

H_0 diterima jika: $t_{hitung} \geq t_{tabel} (1,990)$

H_1 ditolak jika: $t_{hitung} < t_{tabel} (1,990)$



Hasil analisis diketahui bahwa $t_{hitung} (4,067) > t_{tabel} (1,990)$ sehingga hipotesis diterima dan H_0 ditolak dan nilai p value $0,000 < 0,05$ maka hipotesis dapat dianggap diterima yang artinya terdapat pengaruh pengetahuan tentang minat mahasiswa dalam bioentrepreneurship..

Pembahasan

Gambaran Pengetahuan Wirausaha

Gambaran pengetahuan mahasiswa terkait bioentrepreneurship dapat dijelaskan dengan hasil bahwa deskripsi variabel pengetahuan mencapai skor perolehan rata-rata 80,06 dengan nilai standar deviasi 3,085, nilai minimum 62 dan nilai maksimum 77 dalam kategorisasi. perolehan skor responden yaitu kategorisasi hasil pencarian, variabel pengetahuan berada pada kategori tinggi jika skor responden di atas 73,87, pada kategori sedang jika skor antara 66, 27 dan 73,86, dan pada kategori kategori rendah adalah bila memiliki skor lebih rendah dari 66,26. Gambaran hasil untuk variabel pengetahuan menunjukkan bahwa jumlah responden dengan pengetahuan tinggi sebanyak 15 responden (18,29%), kategori sedang sebanyak 48 responden (58,54%) dan kategori rendah sebanyak 19 responden (23,17%). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan sebagian responden rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan siswa masuk dalam kategori sedang, hal ini dapat dikatakan bahwa siswa sudah memiliki pengetahuan kewirausahaan dimana pengetahuan pengetahuan dapat diurutkan secara sistematis menggunakan daya pikir, pengetahuan yang selalu dapat digali dan dipelajari secara kritis oleh siapa saja yang tahu. Dalam hal ini, mahasiswa mampu memverifikasi hasil tahun untuk mewujudkan apa yang ada dalam benaknya dalam berwirausaha, tetapi pengetahuan ini tidak terwujud hanya dalam derajat pengetahuan berwirausaha. Mahasiswa memahami dan juga dapat menerapkan dan menganalisis apa yang menjadi perhatiannya dan mengevaluasinya sehingga mahasiswa dengan pengetahuan kewirausahaan mampu melakukan kegiatan untuk mendapatkan

keuntungan. Soetadi (2010) lebih lanjut berpendapat bahwa kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang digunakan sebagai dasar, kiat dan sumber daya untuk menemukan peluang keberhasilan. Kasmir (2011) juga mengungkapkan bahwa keberadaan pengetahuan kewirausahaan merupakan keterampilan dalam hal penciptaan bisnis.

Gambaran Minat Wirausaha

Saat mendeskripsikan minat berwirausaha wirausahawan organik, mahasiswa memperoleh nilai rata-rata 56,02 dengan nilai standar deviasi 3,057, nilai minimum 46, dan nilai maksimum 64. Kategorisasi Hasil Penelitian menurut variabel minat termasuk kategori tinggi bila responden mendapat skor lebih besar dari 59,59, kategori sedang jika skornya antara 52,47 sampai 59,58, dan kategori rendah jika skornya lebih rendah dari 52,46. Gambaran hasil pada variabel minat menunjukkan bahwa jumlah responden berpengetahuan tinggi sebanyak 12 responden (14,63%), kategori sedang sebanyak 60 responden (73,17%) dan kategori rendah genap 10 responden (12,20%). Hasil ini menunjukkan tingkat minat yang moderat di antara beberapa responden.

Minat mahasiswa dalam penelitian, sebagian responden berada pada kategori sedang, minat merupakan kecenderungan untuk tertarik pada suatu bidang studi atau mata pelajaran tertentu dan tertarik untuk mempelajari mata pelajaran tersebut. Minat juga merupakan perangkat mental yang terdiri dari campuran perasaan, harapan, keyakinan, prasangka, ketakutan, atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu untuk membuat pilihan tertentu. Dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan, dan penyebab partisipasi dalam kegiatan dalam hal ini adalah kegiatan kewirausahaan. Minat berwirausaha akan memberikan kontribusi yang besar terhadap terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Ketertarikan berwirausaha muncul karena didahului oleh pengetahuan dan informasi tentang wirausaha dari lingkungan, kemudian beranjak pada kegiatan partisipatif untuk menimba pengalaman, dimana pada akhirnya timbul keinginan untuk berwirausaha. . untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.

Minat berwirausaha juga merupakan kecenderungan hati subjek untuk tertarik pada penciptaan suatu usaha, yang kemudian menata, mengatur, mengambil resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya. Suryawan (2006) juga mendefinisikan minat berwirausaha sebagai keinginan, minat dan kemauan untuk bekerja keras atau memiliki kemauan yang kuat untuk mandiri atau berusaha memenuhi kebutuhan hidup tanpa takut akan resiko yang dapat timbul untuk memiliki dan selalu belajar dari kegagalan. Jadi yang dimaksud dengan minat berwirausaha dalam hal ini adalah kemampuan untuk mendorong diri sendiri dan melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menyelesaikan masalah hidup, memajukan usaha atau memulai usaha baru dengan rasa senang. berusaha mencukupi kebutuhan hidupnya tanpa takut akan resiko, selalu belajar dari kesalahan yang diperbuatnya dan mengembangkan perusahaan yang diciptakannya.

Hubungan Minat Pengatahuan dan Minat Berwirausaha

Hasil uji hipotesis yang dilakukan memberikan nilai r hitung hubungan (korelasi) antara variabel pengetahuan dan minat mahasiswa bioentrepreneurship memberikan nilai r hitung sebesar 0,414, dimana nilai r hitung lebih besar dari r tabel = 0,217. sehingga terdapat hubungan yang cukup signifikan antara pengetahuan dan minat mahasiswa terhadap bioentrepreneurship pada kategori tersebut. Persamaan regresi dengan nilai konstanta 28,848 artinya jika variabel pengetahuan nol atau tetap dan jika terjadi kenaikan satu poin maka suku bunga akan meningkat sebesar 28,848 poin. Nilai koefisien untuk variabel pengetahuan adalah 0,388, artinya setiap kenaikan satu poin, dengan asumsi variabel lainnya nol dan tetap, maka akan meningkat sebesar 0,388 poin. Hasil analisis diketahui bahwa t hitung (4,067) > t tabel (1,990),

sehingga hipotesis awal diterima dalam penelitian ini dan nilai $p < 0,000 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan hipotesis terbukti diterima yang artinya ada pengaruh pengetahuan terhadap minat berwirausaha siswa.

Seseorang yang memiliki karakter kewirausahaan ditandai dengan beberapa indikator, seperti kepercayaan diri, orientasi terhadap tugas dan hasil, kemauan mengambil resiko dan mengambil tantangan, kreativitas dan inovasi, kepemimpinan dan orientasi masa depan. Oleh karena itu diperlukan suatu proses pembelajaran untuk dapat mencapai hal tersebut, dipadukan dengan minat berwirausaha melalui pengetahuan kewirausahaan maka dapat timbul semangat dan motivasi untuk berwirausaha, sehingga berkembang minat berwirausaha dalam diri seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Noviantoro (2017) yang menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berhubungan dengan minat berwirausaha. Hendrawan dan Sirine (2017) juga menemukan hubungan kenalan yang dapat berdampak pada minat berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan untuk mengingat, mengingat, memahami atau mengulangi informasi yang diberikan. Kewirausahaan didefinisikan sebagai proses penciptaan kekayaan tambahan oleh individu yang bersedia mengambil risiko dalam hal modal dan waktu, sementara juga menambah nilai pada suatu objek atau layanan, dengan pengetahuan kewirausahaan akan dapat meningkatkan minat wirausaha.

PENUTUP

Simpulan

Hasil uraian dari landasan teori, tujuan penelitian serta penjabaran hasil dan pembahasan yang telah dideskripsikan maka simpulan penelitian

1. Gambaran minat mahasiswa mengenai bioentrepreneur jumlah responden dengan pengetahuan tinggi berjumlah 12 responden (14,63%), kategori sedang 60 responden (73,17%), dan kategori rendah sebanyak 10responden (12,20%). Hasil ini disimpulkan minat responden sebagianmemiliki minat sedang.
2. Gambaran pengetahuan mahasiswa mengenai bioentrepreneur jumlah responden dengan pengetahuan tinggi berjumlah 15 responden (18,29%), kategori sedang 48 responden (58,54%), dan kategori rendah sebanyak 19 responden (23,17%). Hasil ini disimpulkan pengetahuan kewirausahaan responden sebagian memiliki pengetahuan sedang.
3. Hubungan pengetahuan dan minat mahasiswa mengenai bioentrepreneur didapatkan nilai $r_{hitung} (0,414) > r_{tabel} (0,217)$ pada taraf signifikasi 5% sehingga terdapat hubungan pengetahuan terhadap minat mahasiswa tentang bioentrepreneur dalam kategori cukup. Nilai $t_{hitung} (4,067) \geq t_{tabel} (1,990)$ pada taraf signifikasi 5% artinya terdapat pengaruh pengetahuan terhadap minat pada mahasiswa tentang bioentrepreneur

Saran

Saran yang diberikan untuk pekerjaan penelitian yang dilakukan atas dasar diskusi dan hasil penelitian dapat diusulkan

1. Kampus Unimed sebagai wadah mahasiswa untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan kewirausahaan dapat menjadi jembatan bagi tumbuhnya minat wirausaha mahasiswa. Dapat diusulkan agar pihak kampus menjalankan program untuk meningkatkan kewirausahaan mahasiswa dengan mengadakan kompetisi kewirausahaan tingkat kampus atau dapat juga berupa pelatihan dan praktek kewirausahaan. Pihak kampus dapat menambah mata kuliah yang berkaitan dengan kewirausahaan.

2. Mahasiswa disarankan untuk meningkatkan minat berwirausaha agar dapat berpartisipasi lebih aktif dalam berbagai kompetisi wirausaha dan berani mengambil resiko dengan menciptakan peluang wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2011). *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Anggraeni, B dan Hammanik. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. 10(1), 42-52
- Anwar, P. M. (2015). *Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Appelbaum, S.H., Roy, M. and Gilliland, T. (2011). Globalization of performance appraisals: theory and applications. *Management Decision*, 49(4), 570- 585.
- Aprilianty, E. (2012). Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 2(3), 45-56.
- Ankunto, S. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Indonesia 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Bonet, F.J.P., Peris-Ortiz, M. and Pechua'n, I (2011). Basis for a general theory of organizations. *Management Decision*, 49(2), 270-283.
- Chou, dan Lee, (2010). Market Orientation, Competitive Advantage, and Performance: A Demand-based Perspective'. *Journal of Business Research*. Elsevier Inc., 62(11), 1063-1070.
- Darpujiyanto. (2010). Pembelajaran yang Menumbuhkan Minat Mahasiswa Berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi ASL4.5(1)*, 34-39
- Dissanayake, D. (2013). The Impact of Perceived Desirability and Perceived Feasibility on Entrepreneurial Intention among Undergraduate Students in Sri Lanka: An Extended Model The *Kelaniya Journal of Management*, 2(1), 1-13.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendrawan, J dan Sirine, H. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *Asian Journal of innovation Entrepreneurship*. 2(3), 291-314.
- Hidayat, A. (2016). "Tiap Tahun Penduduk Indonesia Bertambah 3 Juta Orang". <http://tempo.com>, pada 18 Oktober 2016.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuntowicaksono. (2012). Pengaruh Pengetahuan Wirausaha dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Economic Education Analysis Journal*. 1(1), 2301-7341.
- Kumia, D. Kusnedi dan Furqon, C. (2018). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Wirausaha. *Jurnal Promosi*. 6(2), 48-56. Lee, S. H., & Ngoc, H. T. B. (2010). Investigating the on-line shopping intentions of Vietnamese students: An extension of the theory of planned behaviour. *World Transactions on Engineering and Technology Education*, 8(4), 471-476.
- Liñán, F. (2014). Intention-Based Models of Entrepreneurship Education. *Economy Education Journal*. 4(1), 34-37.

- Lindblom, A. and Tikkanen, H. (2010). Knowledge creation and business format franchising. *Management Decision*, 48(2), 179–188.
- Lorz, M. (2011). *The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention, Germany: University of St. Gallen Dissertation*
- Mustofa, M. A. (2014). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMKN 1 Depok Kabupaten Sleman. Skripsi. Yogyakarta: UNY*
- Mutmainah dan Katti, S.W. (2014). Analisis Pengaruh Motivasi Kualitas, Biaya Pendidikan, Lama Studi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti PPAK. *Ekomaks*, 3 (2), 107-120.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Cetakan 2 Jakarta: PT. Rineka Cipta.*
- Nurbaya, S dan Moerdiyanto (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII SMKN Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. *Artikel Siti-Murdi*, hlm. 3
- Prawironegoro, D. (2017). *Kewirausahaan Abad 21. Jakarta: Mitra wacana media*
- Purnomo, D. (2005). Studi tentang Penanaman Modal Asing di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 6(1), 26–47.
- Retno dan Trisnadi (2012). Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen untuk Berwirausaha. *Jurnal Universitas Negeri Padang*. 1(1). 34-41.
- Rusdiana. (2014). *Kewirausahaan Teori dan Praktek. Cetakan ke 1. Bandung: CV. Pustaka Setia.*
- Safari. (2003). *Indikator Minat Belajar Jakarta Rineka Cipta.*
- Saiman, L. (2009). *Kewirausahaan, Teori, Praktik, dan Kasus-kasus. Jakarta: Salemba Empat.*
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Soetadi, I (2010). *Kewirausahaan Medan: USU Press.*
- Sondari, M. C. (2014). Is Entrepreneurship Education Really Needed? : Examining the Antecedent of Entrepreneurial Career Intention. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 115(licies 2013), 44–53.
- Subandono, A. (2007). *Pengaruh Life Skill Diklat Kimia Produktif dan Prestasi Belajar Diklat Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa SMK Kimia Industri Theresiana Semarang, Skripsi. FMIPA-UNES*
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Edisi 13. Bandung: Alfabeta.*
- Sugiyono. (2016). *Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.*
- Suryadi, E dan Samuel, S. (2022). Analisis Pengetahuan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Dan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Management. *Journal of Accounting & Management Innovation*. 1(1), 67-83.
- Suryawan. (2006). *Kewirausahaan. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat*
- Taufik, A. (2007). *Pendidikan Anak di SD. Jakarta: Universitas Terbuka*
- Thriwakala, S. (2011). The Determinants of Entrepreneurial Intention among Academics in Srilanka. In *International Conference on Economics and Finance Research IPEDR*. 1(2), 78-86.
- Turker, D. (2008). Which factors affect entrepreneurial intention of university students? *Journal of European Industrial Training*, 33(2), 142-159.
- Walter, S.G., Dohse, D. (2009). The interplay between entrepreneurship education and regional knowledge potential in forming entrepreneurial intentions; *Journal of Business Research*. Elsevier Inc., 42(8), 814-820.

Zhang, J. and Duan, Y. (2010). The impact of different types of market orientation on product innovation performance: evidence from Chinese manufacturers. *Management Decision*, 48(6), 849-867